

PENGARUH MANAJEMEN RISIKO DAN *CODE OF CONDUCT* TERHADAP *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*
(Studi pada Perum Bulog Divisi Regional Jawa Barat)

THE EFFECT OF RISK MANAGEMENT AND CODE OF CONDUCT ON GOOD CORPORATE GOVERNANCE
(A Study on Bulog Regional Division of West Java)

Osha Fajri Rahmadani¹, Alex Winarno²

Prodi S1 Administrasi Bisnis, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom

¹osha.rahmadani@gmail.com, ²winarno6@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan *good corporate governance* (GCG) di Perum Bulog yang belum sesuai dengan harapan perusahaan. Hasil penerapan *assesment* yang cenderung meningkat dalam kurun waktu 3 tahun terakhir, namun peningkatan tersebut masih belum mencapai target perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan adanya pengaruh manajemen risiko dan *code of conduct* terhadap GCG. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian analisis deskriptif dan menggunakan teknik analisis data yaitu analisis regresi linier berganda. Populasi dan sampel pada penelitian ini menggunakan karyawan Perum Bulog Divre Jabar dengan jumlah karyawan sebesar 63 orang. Sampel yang digunakan yaitu *non probability sampling* dengan jenis sampel jenuh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen risiko secara parsial berpengaruh terhadap GCG sebesar 17,2%, dan *code of conduct* secara parsial berpengaruh terhadap GCG sebesar 45,5%. Hasil secara simultan menunjukkan bahwa manajemen risiko dan *code of conduct* bersama-sama berpengaruh terhadap GCG dengan tingkat kontribusi sebesar 62,8%.

Kata kunci: Manajemen Risiko, *Code of Conduct*, *Good Corporate Governance*.

Abstract

This research is backed by the problem of good corporate governance (GCG) in Perum Bulog that has not been in accordance with the expectations of the company. Results of the implementation of the assesment have tentended to increase over the last 3 years, but the increase has not reached the company's target. This research aims to provide the influence of risk management and code of conduct to GCG. This research uses quantitative methods with descriptive analysis research type and using data analysis techniques namely multiple linier regression analysis. The population and sample in this study used employees of Perum Bulog Regional Division of West Java with total of 63 people. Sampling used non-probability sampling with saturated sample type. The results show that risk management partially affected GCG by 17,2%, and code of conduct partially affected GCG by 45,5%. Simultaneous results show that risk management and code of conduct together affect the GCG with a contribution level of 62,8%.

Keyword: Risk Management, *Code of Conduct*, *Good Corporate Governance*.

1. Pendahuluan

Sekarang ini perusahaan-perusahaan di Indonesia semakin meningkatkan stabilitas usahanya, baik dalam bidang komersial maupun pelayanan publik. Perusahaan akan terus meningkatkan kinerjanya baik dari karyawannya maupun perusahaannya secara keseluruhan untuk dapat bersaing dalam industri. Meningkatnya kinerja perusahaan akan berimbas pada jumlah keuntungan yang didapatkan. Dalam meningkatkan kinerja, efisiensi, dan profesionalisme dari perusahaan, muncul sebuah prinsip yang dapat mendorong terjadinya peningkatan kinerja, yaitu prinsip *Good Corporate Governance* (GCG), atau sering disebut dengan tata kelola perusahaan yang baik. Penerapan GCG dapat membantu meningkatkan nilai perusahaan dengan meningkatkan kinerja keuangan, mengurangi risiko yang mungkin dilakukan oleh dewan-dewan pengawas, maupun dapat mendapatkan kepercayaan investor. Melalui keputusan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor: PER -- 01/MBU/2011 tentang Pengelolaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada

Badan Usaha Milik Negara, maka BUMN diwajibkan menerapkan GCG secara konsisten menjadikannya sebagai landasan operasional.

Salah satu perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang telah menerapkan GCG yaitu Perusahaan Umum Bulog. Perum Bulog merupakan lembaga pangan Indonesia yang bergerak dibidang logistik pangan. Sebagai bentuk tanggungjawab, Perum Bulog memiliki komitmen tinggi untuk menerapkan prinsip-prinsip GCG secara konsisten. Tata kelola yang baik dapat meningkatkan kinerja dan keunggulan daya saing berkelanjutan, sehingga dengan menerapkan GCG menjadi nilai tambah yang sangat penting bagi Perum Bulog, seiring bertambahnya harapan para pemangku kepentingan terhadap kinerja perusahaan. Hasil penerapan GCG pada Perum Bulog dapat dilihat pada gambar 1 berikut.



Gambar 1 Hasil Assesmen GCG Perum Bulog
Sumber: Data Internal Perum Bulog, 2020

Berdasarkan data diatas bahwa Perum Bulog sudah menerapkan tata kelola perusahaan dengan baik, karena setiap tahun terdapat peningkatan yang signifikan. Pada tahun 2018 hasil *assessment* Perum Bulog sebesar 89,77 meningkat 0,8 dari hasil *assessment* tahun 2017, dan pada tahun 2017 mencapai skor 88,97 atau meningkat 3,6 dari tahun 2016. Walaupun hasil *assesment* setiap tahun terus meningkat, namun pencapaian yang dilakukan oleh Perum Bulog dalam melaksanakan GCG belum sesuai dengan harapan, karena perusahaan menargetkan skor GCG minimal 95,00. Penilaian GCG pada Perum Bulog meliputi enam aspek, yaitu sebagai berikut:

1. Komitmen terhadap penerapan tata kelola perusahaan yang baik secara berkelanjutan.
2. Pemilik modal dan Rapat Pembahasan Bersama.
3. Dewan Pengawas.
4. Direksi.
5. Pengungkapan informasi dan transparansi
6. Aspek lainnya.

Upaya dalam mewujudkan GCG dalam suatu perusahaan yaitu meminimalisir risiko yang terjadi dalam perusahaan dan memiliki pedoman bagi seluruh insan perusahaan. Perum Bulog telah menerapkan manajemen risiko yang dituangkan pada Peraturan Direksi Nomor: PD-23/DU300/07/2017. Dengan adanya peraturan tersebut, Perum Bulog dapat meminimalkan risiko dan mengelola manajemen risiko agar dapat meningkatkan kegiatan GCG. Perum Bulog juga telah menetapkan *code of conduct* sesuai dengan nilai-nilai perusahaan, yaitu Integritas, Profesional, Dinamis, Peduli dan Totalitas. Setiap tahun seluruh insan Perum Bulog membuat pernyataan kepatuhan terhadap *code of conduct* dengan menandatangani Surat Pernyataan Kepatuhan Insan Perusahaan sebagai wujud komitmen terhadap kebijakan dan aturan yang tertera pada Panduan Perilaku Perum Bulog. Semua insan yang menandatangani adalah seluruh karyawan Perum Bulog.

2. Dasar Teori dan Kerangka Berpikir

2.1 Manajemen Risiko

Dalam melaksanakan tugas, perusahaan sering kali memiliki risiko yang dihadapi, maka dari itu perlu adanya pengelolaan risiko tersebut. Manajemen risiko menurut Hanafi (2016:18) adalah manajemen risiko adalah suatu sistem pengelolaan risiko yang dihadapi oleh organisasi secara komprehensif untuk tujuan meningkatkan nilai perusahaan.

Indikator yang dimiliki manajemen risiko menurut Mulyawan (2015:46) yaitu :

- a. *On going process* adalah manajemen risiko dilaksanakan secara terus menerus dan dimonitor secara berkala, tidak hanya dilakukan sekali saja
- b. *Effected by people* adalah manajemen risiko ditentukan oleh pihak-pihak yang berada dilingkungan organisasi.
- c. *Designed to identify potential events* adalah manajemen risiko dirancang untuk mengidentifikasi kejadian yang secara potensial menyebabkan terganggunya pencapaian tujuan organisasi.

- d. *Provide reasonable assurance* adalah risiko yang dikelola dengan benar dan wajar akan memberikan jaminan, sehingga kegiatan dapat berlangsung secara optimal.
- e. *Geared to achieve objectives* adalah manajemen risiko diharapkan dapat menjadi pedoman bagi organisasi dalam mencapai tujuan yang ditentukan.

2.2 Code of Conduct

Dalam Peraturan Bersama Perum Bulog, yang dimaksud dengan *code of conduct* yaitu daftar peraturan atas standart perilaku etis yang diharapkan dan dilarang untuk dilakukan. *Code of conduct* merupakan panduan dalam berperilaku dan bersikap untuk melaksanakan tugas sehari hari dengan rekan kerja, mitra usaha, dan stakeholder. Dalam mengatur perilaku, perusahaan perlu menyatakan secara tertulis nilai-nilai etika yang menjadi kebijakan dan standar perilaku yang diharapkan.

Perum Bulog telah menetapkan *code of conduct* sesuai dengan nilai-nilai perusahaan, yaitu:

- a. Integritas, adalah konsisten antara ucapan dan perilaku sesuai dengan norma dan prinsip tata kelola perusahaan yang baik.
- b. Profesional, adalah bekerja cerdas berdasarkan kompetensi terbaik dan penuh tanggungjawab.
- c. Dinamis, adalah selalu bersemangat untuk tumbuh dan berkembang menjadi yang terbaik.
- d. Peduli adalah memperhatikan dan memenuhi kebutuhan serta memberi solusi terbaik kepada pemangku kepentingan.
- e. Totalitas adalah mendayagunakan seluruh potensi dan sumber daya yang ada serta bersinergi dalam mencapai tujuan perusahaan.

2.3 Good Corporate Governance

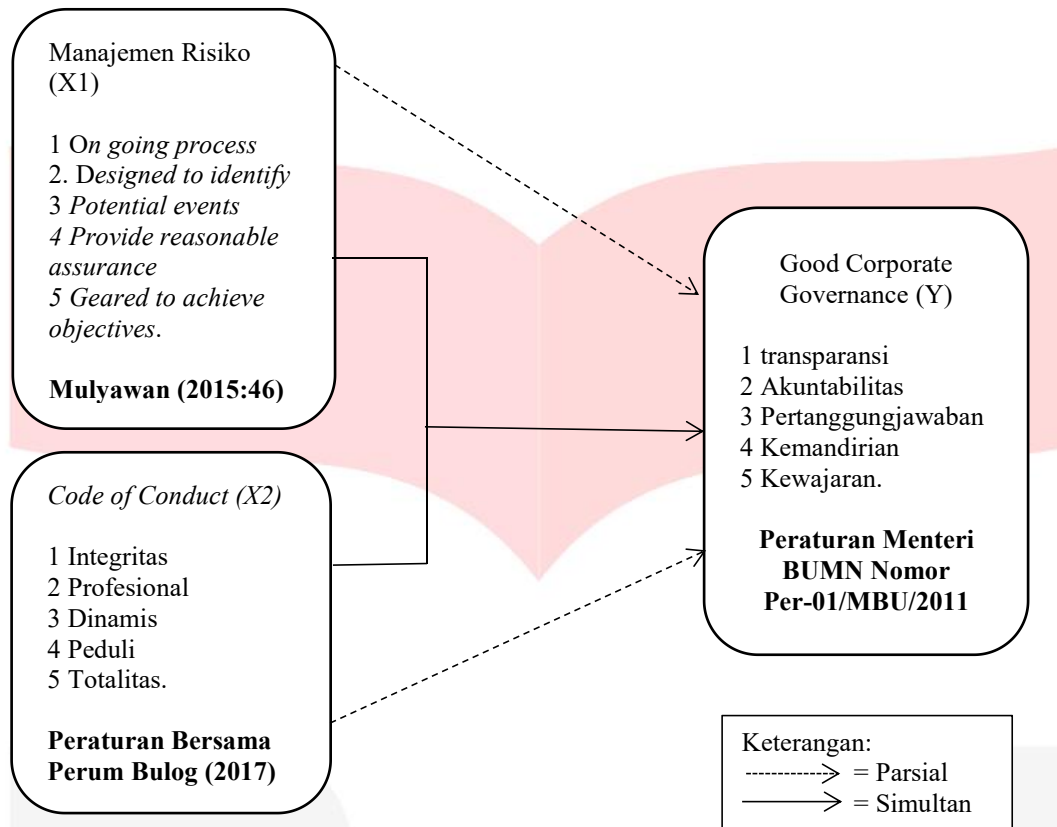
Menurut Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor PER-01/MBU/2011, yang dimaksud dengan *GCG* adalah proses dan struktur yang digunakan oleh insan BUMN untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dan tetap mementingkan *stakeholder* lainnya, berlandaskan peraturan dan perundang-undangan dan nilai-nilai etika. *GCG* menurut Mardjana dalam Rusdiyanto (2019:74) merupakan proses dan struktur pengelolaan bisnis dan urusan-urusan perusahaan lainnya dalam rangka meningkatkan kemakmuran korporasi dan akuntabilitas perusahaan dengan tujuan utama mewujudkan nilai pemegang saham yang optimal dalam jangka panjang dan dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* lainnya.

Terdapat lima pilar prinsip dari *GCG* pada BUMN berdasarkan Peraturan Menteri BUMN, yaitu

- a. Transparansi yaitu keterbukaan dalam melakukan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengemukakan informasi materiil dan relevan mengenai perusahaan.
- b. Akuntabilitas yaitu kejelasan fungsi, pelaksanaan, dan pertanggungjawaban organ sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif.
- c. Pertanggungjawaban yaitu kesesuaian didalam pengelolaan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.
- d. Kemandirian yaitu suatu keadaan dimana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh atau tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan prinsip korporasi yang sehat.
- e. Kewajaran yaitu keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan.

2.4 Kerangka Berpikir

Menurut Sakaran dalam Sugiyono (2014:128), kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir pada penelitian ini yaitu:



Gambar 2 Kerangka Pemikiran
 Sumber: Data Olahan Peneliti, 2020

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka hubungan antara manajemen risiko terhadap GCG menurut Mulyawan (2015:76) yaitu penerapan manajemen risiko merupakan bagian dari penerapan *good corporate governance*, yang berarti manajemen risiko memiliki pengaruh terhadap *good corporate governance*. Sedangkan hubungan *code of conduct* terhadap GCG menurut Yeni (2013), dalam mendorong proses governance yang baik maka dibutuhkan pedoman bagi seluruh pelaku bisnis dalam bersikap dan berperilaku untuk melaksanakan tugas sehari-hari, dengan begitu pedoman perilaku yang baik akan meningkatkan pelaksanaan *good corporate governance*.

3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Metode kuantitatif menurut Indrawan dan Yaniawati (2014:51) adalah satu bentuk penilaian ilmiah yang mengkaji satu permasalahan dari suatu fenomena, serta melihat kemungkinan kaitan atau hubungan-hubungan antar variabel dalam permasalahan yang ditetapkan. Populasi dan sampel pada penelitian ini yaitu seluruh karyawan Perum Bulog Divisi Regional Jawa Barat, dengan jumlah karyawan sebesar 63 orang. Penelitian ini menggunakan teknik *sampling* jenuh, dimana teknik tersebut termasuk dalam *non-probability sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu data primer diperoleh dari observasi langsung ditempat penelitian, hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis, dan menyebarkan kuesioner sebanyak 63 kuesioner kepada karyawan Perum Bulog Divisi Regional Jawa Barat. Sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai sumber, yaitu literatur buku, penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel penelitian, dan sejarah serta profil dari Perum Bulog.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

Hasil persentase tanggapan responden mengenai variabel bebas manajemen risiko yang didapat secara keseluruhan yaitu 84,03%, dimana skor tersebut masuk pada kategori sangat baik. Dengan begitu manajemen risiko yang dilakukan berjalan dengan baik. Skor total variabel bebas *code of conduct* memperoleh persentase sebesar 87,42%, dimana skor tersebut masuk pada kategori sangat baik. Maka dapat dikatakan panduan perilaku

yang ada sangat membantu karyawan dalam bekerja sesuai aturan yang berlaku. Skor total variabel GCG memperoleh persentase sebesar 84,49%, dimana skor tersebut masuk pada kategori sangat baik. Good corporate governance yang dilakukan oleh Perum Bulog Divisi Regional Jawa Barat berjalan dengan baik.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-2.051	6.600		-.311	.757		
1 x1	.319	.105	.284	3.049	.003	.714	1.400
x2	.693	.107	.603	6.476	.000	.714	1.400

a. Dependent Variable: y

4.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Gambar 3 Analisis Regresi Linier Berganda
Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 20, 2020

Berdasarkan Gambar diatas, dapat dinyatakan persamaan regresi berikut:

$$Y = a + bX_1 + bX_2$$

$$Y = -2,051 + 0.319X_1 + 0.683X_2$$

Dari persamaan regresi diatas, maka dapat diartikan nilai konstan sebesar -2,051 memiliki arti bahwa jika variabel bebas bernilai 0 (nol) dan tidak ada perubahan, maka diprediksi nilai GCG akan bernilai sebesar 2,051. Nilai $X_1 = 0,319$ memiliki arti bahwa manajemen risiko berpengaruh secara positif terhadap GCG sebesar 0,319. Nilai $X_2 = 0,693$ memiliki arti bahwa *code of conduct* berpengaruh secara positif terhadap GCG sebesar 0,693.

4.3 Uji Hipotesis

4.3.1 Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Uji hipotesis secara parsial atau uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh manajemen risiko dan *code of conduct* secara parsial terhadap GCG pada Peum Bulog Divre Jabar. Untuk menentukan t_{tabel} maka dibutuhkan derajat bebas dengan rumus $(df) = (n-k-1) = (63-2-1) = 60$, dengan tingkat ketelitian $(\alpha) = 5\%$, sehingga diperoleh t_{tabel} untuk uji dua pihak yaitu sebesar 1.670.

Hasil perhitungan pengujian parsial dapat dilihat dari gambar 3 diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Variabel manajemen risiko memiliki nilai t_{hitung} sebesar 3,049 > t_{tabel} sebesar 1,670 dan tingkat signifikansinya $0,003 < 0,05$, maka H_0 ditolak. Dengan begitu, manajemen risiko (X_1) secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan terhadap GCG (Y).
- Variabel *code of conduct* memiliki nilai t_{hitung} sebesar 6,476 > t_{tabel} sebesar 1,670 dan tingkat signifikansinya $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak. Dengan begitu, *code of conduct* (X_2) secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan terhadap GCG (Y)

Berikut merupakan hasil pengaruh analisis korelasi dari pengolahan data menggunakan SPSS 20, untuk mengetahui seberapa besar dan kuat pengaruh parsial dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Model		Standardized Coefficients	Correlation	Besarnya pengaruh secara parsial	Persentase
		Beta	Zero Order		
1	x1	0.284	0.607	0,172	17,2%
	x2	0.603	0.755	0,455	45,5%

a. Dependent Variabel : y

Gambar 4 Besarnya Pengaruh Parsial
Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 20

Berdasarkan hasil uji parsial tersebut, maka didapatkan hasil parsial dari variabel manajemen risiko yaitu sebesar 17,2%, sedangkan pengaruh parsial pada variabel code of conduct sebesar 45,5%. jumlah total pengaruh variabel bebas yaitu sebesar 62,8%.

4.3.2 Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji simultan (Uji F) digunakan untuk mengetahui semua variabel bebas yaitu manajemen risiko (X1) dan code of conduct (X2) memiliki pengaruh bersama-sama terhadap variabel terikat yaitu GCG (Y).

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1864.596	2	932.298	50.635	.000 ^b
	Residual	1104.717	60	18.412		
	Total	2969.313	62			

a. Dependent Variable: y

b. Predictors: (Constant), x2, x1

Gambar 5 Uji F
Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 20, 2020

Nilai Ftabel diperoleh dari nilai Derajat Kebebasan (DK) = 63-3=60, maka diperoleh nilai Ftabel sebesar 3,15. Berdasarkan hasil uji F menggunakan SPSS, diperoleh hasil Fhitung sebesar 50,635 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Maka dapat disimpulkan bahwa Fhitung > Ftabel yaitu 50,635 > 3,15 dan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H₀ ditolak dan H₁ diterima, itu berarti manajemen risiko dan *code of conduct* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap GCG.

4.3.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (r²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel bebas berkontribusi terhadap variabel terikat. Berikut merupakan hasil olahan data menggunakan SPSS versi 20.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.792 ^a	.628	.616	4.291

a. Predictors: (Constant), x2, x1

Gambar 6 Koefisien Determinasi
Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 20, 2020.

Hasil dari koefisien determinasi atau R square (r²) sebesar 0,628 atau 62,8%. Jika dihitung dengan menggunakan metode manual, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{KD} &= r^2 \times 100\% \\ &= (0,792)^2 \times 100\% \\ &= 62,8\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka hal ini menunjukkan bahwa variabel GCG Perum Bulog Divre Jabar mampu dipengaruhi oleh manajemen risiko dan *code of conduct* memiliki nilai sebesar 62,8%, sedangkan sisanya merupakan pengaruh dari faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.4 Pembahasan

Variabel manajemen risiko memiliki lima dimensi yang terdiri dari 13 item pernyataan. Diperoleh hasil skor total variabel manajemen risiko yaitu sebesar 84,76% dan berada pada kategori sangat baik. Berdasarkan hasil dari masing-masing dimensi, skor tertinggi diperoleh dari dimensi *designed to identify potential evens* dan *geared achieve objective* yaitu mendapat skor rata-rata sebesar 84,76%. Pada kedua dimensi tersebut terdapat indikator yang memiliki nilai tertinggi yaitu *risk assesment*, manajemen risiko menjadi pedoman bagi perusahaan, dan manajemen risiko yang baik dapat mencapai tujuan perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa manajemen risiko telah diterapkan dengan baik, sehingga dapat membantu mengelola dan mencapai

tujuan perusahaan. Sedangkan skor terendah berada pada dimensi *effected by people* yaitu dengan skor 83,17%. Pada dimensi tersebut terdapat indikator yang memiliki nilai terendah yaitu *internal environment* dengan skor rata-rata sebesar 80,31%. Hal ini menunjukkan bahwa karyawan kurang terlibat dalam penerapan manajemen risiko yang ada pada Perum Bulog Divre Jabar.

Variabel *code of conduct* memiliki lima dimensi yang terdiri dari 13 pernyataan. Diperoleh hasil skor total variabel *code of conduct* yaitu 87,42% dan berada pada kategori sangat baik. Berdasarkan hasil dari masing-masing dimensi, skor tertinggi diperoleh dari dimensi integritas dengan skor total 89,21%. Pada dimensi tersebut terdapat indikator dengan nilai tertinggi yaitu taat azas, memiliki skor rata-rata sebesar 92,69%. Hal ini menunjukkan bahwa Perum Bulog Divre Jabar telah menerapkan panduan perilaku dengan baik, sehingga karyawan dapat mentaati prosedur yang ditetapkan perusahaan. Sedangkan skor terendah terdapat pada dimensi peduli dengan skor 84,60%. Pada dimensi tersebut terdapat indikator dengan nilai terendah yaitu peka dan cepat tanggap. Meskipun dalam kategori sangat baik, hal ini menunjukkan bahwa karyawan Perum Bulog Divre Jabar dalam melaksanakan tugas belum maksimal.

Variabel *good corporate governance* memiliki lima dimensi yang terdiri dari 13 pernyataan. Diperoleh hasil skor total variabel GCG yaitu 84,49% dan berada pada kategori sangat baik. Berdasarkan hasil dari masing-masing dimensi, skor tertinggi diperoleh dari dimensi akuntabilitas dengan skor total 87,79%. Pada dimensi tersebut terdapat indikator dengan nilai tertinggi yaitu memiliki fungsi yang jelas, dengan skor sebesar 91,11%. Hal ini menunjukkan bahwa Perum Bulog Divre Jabar memiliki struktur organisasi yang jelas sesuai dengan fungsi dan peranan masing-masing. Sedangkan skor terendah terdapat pada dimensi kewajaran dengan skor 82,06%. Pada dimensi tersebut memiliki indikator dengan nilai terendah yaitu memenuhi hak-hak pemegang saham. Hal ini menunjukkan bahwa Perum Bulog belum memenuhi hak-hak pemegang saham dengan baik.

Berdasarkan hasil uji t, bahwa manajemen risiko memberi pengaruh secara signifikan terhadap GCG, dimana nilai $T_{hitung} (3,049) > T_{tabel} (1,670)$, dan tingkat signifikansinya $(0,003) < 0,05$ besarnya pengaruh parsial terhadap GCG yaitu sebesar 17,2%. Dari hasil uji t *code of conduct* memberi pengaruh dalam peningkatan GCG. *Code of conduct* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap GCG, dimana nilai $T_{hitung} (6,476) > T_{tabel} (1,670)$, tingkat signifikansinya $(0,000) < 0,05$. Besarnya pengaruh parsial terhadap GCG yaitu sebesar 45,5%. Manajemen risiko dan *code of conduct* secara simultan berpengaruh terhadap GCG dengan memperoleh nilai $F_{hitung} (50,635) > F_{tabel} (3,15)$, dan tingkat signifikansinya $0,000 < 0,05$. Besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu berdasarkan hasil uji koefisien determinasi sebesar 62,8%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai pengaruh manajemen risiko dan code of conduct terhadap GCG, maka mendapat kesimpulan sebagai berikut:

- Manajemen risiko pada Perum Bulog Divre Jabar dikategorikan sangat baik, artinya manajemen risiko pada perusahaan telah dilakukan dengan konsisten dan berkala. Namun terdapat nilai terendah yaitu indikator *internal environment*.
- Code of conduct* pada Perum Bulog Divre Jabar dikategorikan sangat baik, artinya panduan perilaku yang diterapkan dapat mendorong karyawan dalam mentaati peraturan yang telah ditetapkan perusahaan. Namun terdapat nilai terendah dalam indikator peka dan cepat tanggap.
- Good corporate governance* pada Perum Bulog Divre Jabar dikategorikan sangat baik, artinya penerapan GCG pada Perum Bulog telah dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Namun terdapat nilai terendah dalam indikator memenuhi hak-hak pemegang saham.

Daftar Pustaka

- Amalia, Yeni. (2013). Pengaruh Peranan Satuan Pengawasan Internal (SPI) dan Pedoman Perilaku terhadap *Good Corporate Governance* pada KSP Karya Niaga Kabupaten Demak.
- Hanafi, Mamduh. (2016). *Manajemen Risiko*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Indrawan, R. & Yaniawati, P. R. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pengembangan, dan Pendidikan*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Mulyawan, Setia. (2015). *Manajemen Risiko*. Bandung: CV. Pusaka Setia.
- Rusdiyanto, Susetyorini, Umi Cahyo. (2019). *Good Corporate Governance: Teori dan Implementasinya di Indonesia*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Sugiono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Peraturan Bersama antara Direksi dan Dewan Pengawas Perusahaan Umum Bulog Nomor: KEP-02/DW000/05/2017 Tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan yang Baik.

Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-01/MBU/2011 Tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada BUMN

